

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (2000:3), menyatakan:

“Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara holistik (utuh). Dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan”

Menurut Lexy. J. Moleong (2005:4), mengemukakan bahwa metode kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif sendiri.

Menurut Saifuddin Azwar (1997:5), penelitian dengan metode kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa metode kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan

tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.

Hadari Nawawi dan Mimi Martini (1994:174), menyatakan penelitian kualitatif atau penelitian naturalistik adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan. Penelitian kualitatif sesuai dengan pengertian yang telah diuraikan di atas bermaksud menemukan kebenaran berupa generalisasi yang dapat diterima akal sehat (*common sense*) manusia, terutama peneliti sendiri.

Berdasarkan uraian dari para ahli di atas maka penelitian kualitatif diartikan sebagai rangkaian kegiatan atau proses menjaring data atau informasi yang bersifat sewajarnya, mengenai suatu masalah dalam kondisi aspek atau bidang kehidupan tertentu pada objeknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak perubahan satus desa menjadi kelurahan terhadap pembangunan di Kelurahan Tugusari.

B. Fokus Penelitian

Menurut J. Moleong (2005:92), penetapan fokus sebagai penelitian penting artinya dalam usaha menentukan batas penelitian. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah untuk membatasi studi dan bidang kajian penelitian,

karena tanpa adanya fokus penelitian, maka peneliti akan terjebak pada melimpahnya volume data yang diperoleh di lapangan. Sehingga suatu informasi di lapangan dapat dipilah-pilah sesuai dengan konteks permasalahan, sehingga rumusan masalah dan fokus penelitian saling berkaitan karena permasalahan penelitian dijadikan acuan penentuan fokus penelitian.

Oleh karena itu yang menjadi fokus penelitian pada penelitaian ini adalah bagaimana keadaan pembangunan infrastruktur atau pembangunan fisik di Kelurahan Tugusari dalam jangka waktu empat tahun setelah adanya perubahan status desa menjadi kelurahan yang dilihat dari tiga aspek di bawah ini:

1. Proses perencanaan pembangunan.
 - Perencanaan pembangunan sebelum dan sesudah perubahan status desa menjadi kelurahan.
2. Pelaksanaan pembangunan.
 - Proses pelaksanaan pembangunan sebelum dan sesudah perubahan status desa menjadi kelurahan.
3. Hasil pencapaian pembangunan sebelum dan sesudah perubahan status desa menjadi kelurahan.

Berdasarkan ketiga aspek tersebut, maka diharapkan akan dapat dilihat bagaimana kondisi pembangunan di Kelurahan Tugusari setelah adanya perubahan status desa menjadi kelurahan.

C. Sumber Data

Menurut Lofland dalam Lexy J. Moleong (2000:112), sumber data utama dari penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan yang didapat dari informan melalui wawancara, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data adalah benda, hal, atau orang maupun tempat yang dapat dijadikan sebagai acuan peneliti untuk melakukan analisis data. Secara umum sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer diperoleh dengan cara menggali langsung dari sumber asli atau informan dan catatan lapangan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Data primer juga merupakan data yang diperoleh langsung dari responden penelitian, berupa hasil wawancara. Data wawancara pada penelitian ini diperoleh dari pihak-pihak yang kompeten dan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan, dalam hal ini adalah Ibu Sri Muniarti selaku Lurah Tugusari, Bapak Junaedi selaku Sekretaris Kelurahan Tugusari, Bapak M. Aruman H. selaku mantan kepala desa, Bapak Suparno selaku mantan sekretaris desa dan Bapak Iya Wahyu selaku tokoh masyarakat di Kelurahan Tugusari.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan peneliti. Data sekunder diperlukan untuk melengkapi informasi. Data sekunder bersumber dari dokumen-

dokumen, artikel-artikel maupun jurnal-jurnal dan sumber-sumber lain yang relevan dan dapat diterima.

Data sekunder yang digunakan untuk melengkapi informasi dari sumber data primer berupa:

1. Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Barat Nomor 17 Tahun 2004 Tentang Pembentukan, Penghapusan dan atau Penggabungan serta Struktur Organisasi dan Tata Kerja Kelurahan.
2. Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Barat Nomor 1 Tahun 2005 Tentang Pembentukan dan Penetapan Perubahan Status Desa Menjadi Kelurahan.
3. Buku profil dari Kelurahan Tugusari tahun 2009.
4. Artikel-artikel yang didapat dari surat kabar, website, dan sebagainya.

D. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data ini penulis dibantu dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Peneliti, yaitu dengan menggunakan alat panca indera. Melakukan pengamatan dan pencatatan secara seksama terhadap fenomena yang terjadi di tempat penelitian yaitu di Kelurahan Tugusari, dan sebagaimana disampaikan oleh Lexy J. Moleong maka instrumen dari penelitian ini adalah manusia.

- b. Perangkat penunjang lainnya seperti panduan wawancara, catatan-catatan dan alat bantu perekam, buku dan juga ballpoin.

E. Sumber Informasi

Menurut Sparadley dan Faisal (1990:78), agar lebih terbukti perolehan informasinya, maka peneliti perlu mengajukan beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan dalam menentukan informan yaitu:

1. Subyek yang telah lama dan intensif dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian.
2. Subyek yang masih terikat secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian.
3. Subyek yang mempunyai cukup informasi banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai keterangan.

Pada penelitian ini pengambilan informan dilakukan secara *purposive sampling* yaitu sumber data yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti, lazimnya didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu, oleh karena itu maka yang menjadi sumber informasi dalam penelitian adalah orang-orang yang dianggap mengetahui dengan jelas proses pembangunan di Kelurahan Tugusari.

Adapun yang menjadi Informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ibu Sri Muniarti B.sc. Lurah Kelurahan Tugusari.
2. Bapak Junaedi A.Md. Sekretaris Kelurahan Tugusari.
3. Bapak M. Aruman H. mantan Kepala Desa Tugusari.
4. Bapak Suparno, mantan Sekretaris Desa Tugusari.
5. Bapak Iya Wahyu, tokoh masyarakat di Kelurahan Tugusari.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Menurut Burhan Bungin (2008:13), mengartikan wawancara sebagai proses percakapan dengan maksud merekonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara terbuka dan wawancara tak berstruktur. Wawancara terbuka adalah wawancara yang dilakukan terhadap subyek atau narasumber yang telah mengetahui makna dan tujuan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara tidak berstruktur merupakan wawancara yang pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu dengan kata lain sangat tergantung dengan keadaan atau subyek. Jadi sebelum melakukan wawancara peneliti akan terlebih dahulu memberitahukan kepada subyek maksud dan tujuan dari

wawancara dan menggunakan pertanyaan bebas sesuai dengan tema wawancara yang telah ditetapkan.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara langsung terhadap Ibu Sri Muniarti dan Bapak Junaedi yang mewakili Pemerintahan Kelurahan Tugusari, wawancara terhadap dua informan ini dilakukan di kantor Kelurahan Tugusari pada jam kerja. Selanjutnya wawancara dilakukan terhadap Bapak M. Aruman H. dan Bapak Suparno selaku mantan kepala desa dan sekretaris desa serta Bapak Iya Wahyu yang merupakan tokoh masyarakat di Kelurahan Tugusari, wawancara dengan ketiga informan ini dilakukan di kediaman masing-masing. Pada saat proses wawancara, peneliti menemukan banyak penyimpangan-penyimpangan jawaban oleh para informan dari pertanyaan yang peneliti uraikan, hal ini mempersulit peneliti untuk mendapatkan hasil wawancara dengan maksimal.

2. Observasi

Menurut Sutopo (2006:75), observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, aktivitas, perilaku, tempat/lokasi dan benda serta rekaman atau gambar. Beberapa *item* yang perlu diobservasi dalam penelitian ini yaitu keadaan tempat sosial politik berlangsung, benda peralatan, perlengkapan, termasuk letak penggunaannya yang terjadi di lokasi penelitian; para pelaku, termasuk status, jenis kelamin, usia dan sebagainya, kegiatan yang berlangsung, tindakan-tindakan serta waktu berlangsungnya peristiwa.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Sutopo tersebut, maka observasi yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini adalah dengan mengamati langsung kondisi pembangunan fisik berupa sarana dan prasarana umum yang ada di Kelurahan Tugusari seperti jalan, jembatan, bangunan tempat ibadah dan pasar. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa sarana dan prasarana umum tersebut merupakan hasil pembangunan saat masih berstatus desa. Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilaksanakan selama penulis melakukan proses turun lapangan.

3. Dokumentasi

Menurut Burhan Bungin (2008:144), yang dimaksud dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut. Teknik dokumentasi ini dilakukan dalam rangka mengumpulkan data yang bersifat tertulis baik berupa dokumen, arsip, buku, maupun literatur tertulis lainnya yang selaras serta mendukung penyelesaian penelitian yang dilakukan. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini, yaitu berupa Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Barat Nomor 17 Tahun 2004 Tentang Pembentukan, Penghapusan dan atau Penggabungan serta Struktur Organisasi dan Tata Kerja Kelurahan, dokumen Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Barat Nomor 1 Tahun 2005 Tentang Pembentukan dan Penetapan Perubahan Status Desa Menjadi Kelurahan, serta buku profil dari Kelurahan Tugusari tahun 2009.

G. Teknik Pengolahan Data

Setelah data yang diperoleh dari lapangan sudah terkumpul, tahap selanjutnya yang dilakukan penulis adalah dengan mengolah data tersebut. Adapun kegiatan dalam pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Editing*, adalah proses dimana peneliti melakukan keterbacaan, konsistensi data yang sudah terkumpul. Proses keterbacaan berkaitan dengan apakah data yang sudah terkumpul secara logis dapat digunakan sebagai justifikasi penafsiran terhadap hasil analisis. Tahap ini diperlukan untuk menentukan kembali data yang berhasil diperoleh dalam rangka menjamin validitasnya serta dapat segera dipersiapkan pada proses selanjutnya. Pada tahap ini juga peneliti mengolah data hasil wawancara dan observasi, sehingga dapat ditampilkan dengan baik dan secara lengkap dapat digunakan untuk menjawab masalah yang sudah dirumuskan dalam penelitian.
2. *Interpretasi* data yaitu memberikan penafsiran atau penjabaran atas hasil wawancara dengan informan. Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1995:278), interpretasi data adalah data yang telah di deskripsikan baik melalui narasi maupun tabel yang selanjutnya diinterpretasikan untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif. Artinya data yang diperoleh diolah secara sistematis, dengan cara mengumpulkan data dan fakta tentang kajian penelitian untuk kemudian digambarkan dalam bentuk penafsiran pada data yang diperoleh. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman dalam Husaini Usman dan Purnomo Setiady (2008:85-88), yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga akhirnya data yang terkumpul dapat diverifikasi.

2. Penyajian Data (*Display*)

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Berdasarkan penyajian data tersebut akan dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan di akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung, makna-makna yang muncul dari data yang ada diuji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya yang merupakan validitasnya, sehingga akan diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya.